

PENDAHULUAN

BAB I

1.1. Latar Belakang

Pariwisata sangat diminati semua negara saat ini. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Perkembangan pariwisata di dunia dimulai dari revolusi industri yang terjadi pada tahun 1760-1850. Dalam struktur masyarakat dan ekonomi Eropa terjadi penambahan penduduk, urbanisasi, timbulnya usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata di kota-kota industri, lapangan kerja meluas ke bidang industri, pergeseran penanaman modal dari sektor pertanian ke usaha perantara seperti Bank, termasuk perdagangan Internasional. Hal-hal inilah yang menciptakan pasar wisata. Sesudah Perang Dunia I (1914 – 1918) memberi pengalaman kepada orang untuk mengenal negara lain sehingga membangkitkan minat berwisata ke negara-negara lain, adanya kesempatan berwisata ke negara lain maka berkembang pula arti pariwisata internasional sebagai salah satu alat untuk mencapai perdamaian dunia.

Jepang merupakan negara maju yang memiliki industri besar dalam pasar internasional. Seperti industri teknologi informasi, termasuk otomotif dan elektronik, sehingga Jepang dikenal sebagai kekuatan ekonomi dunia di kawasan Asia Pasifik.

Pada Perang Dunia II, Jepang adalah satu-satunya bangsa dari Asia yang pernah menjajah negara sesama di kawasan Asia Tenggara. Sehingga meninggalkan kesan dan ingatan yang teramat buruk bagi bangsa Asia Tenggara. Jepang mulai mengalirkan bantuan ekonomi ke Asia Tenggara pada tahun 1950 sampai 1960-an sebagai kompensasi bagi negara bekas jajahannya, Jepang juga menyiapkan Asia Tenggara sebagai salah satu pasar bagi ekspor barang-barang yang diproduksinya.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2013 hubungan baik yang tercipta mendorong Perdana Menteri Shinzoku Abe mengunjungi 10 negara anggota ASEAN guna memperkuat hubungan kerjasama.

(<http://www.asean.emb-japan.go.jp/abprof.html>)

Dalam jurnal *Manabu* menjelaskan perkembangan industri dunia akan menghadapi banyak perkembangan dan persaingan dari negara lain. Globalisasi telah membangkitkan negara-negara kekuatan ekonomi yang mampu menyaingi produksi Jepang dipasar internasional, seperti negara Tiongkok, Korea Selatan dan beberapa negara bagian barat. Negara tersebut berupaya meluaskan pengaruhnya melalui industri teknologi informasi, perdagangan dan investasi. Hal ini membuat Jepang merasa perlu adanya strategi baru disektor lain dalam mempertahankan pengaruh dan stabilitas ekonominya. (Hidayat; 2006)

Pariwisata menjadi sektor yang berkembang di abad ke-21 yang mengalami perkembangan besar di dunia pariwisata dan menjadi salah satu sektor industri berpotensi dan menjadi orientasi baru bagi negara-negara dunia. Karena pariwisata sangat berkontribusi besar dalam pertumbuhan sektor yang berpotensi

dari segi ekonomi, politik dan sosial budaya, sehingga Jepang pun mengalami pergeseran dari sektor industri teknologi ke sektor pariwisata

Kompas.com memaparkan pembangunan pariwisata dinegara Jepang pada dasarnya telah terbangun sejak Edo sampai Perang Dunia II. Kunjungan para wisatawan asing ke Jepang telah di legalkan pada tahun 1960an dan warga negara Jepang (WNJ) yang berkunjung ke luar negeri telah diliberalisasikan pada tahun 1964, ketika Olimpiade di Tokyo. Perkembangan pariwisata membuat Jepang mulai gelisah. Karena orang Jepang lebih suka berwisata ke negara lain dibanding orang asing mengunjungi "Negeri Sakura". Presiden Japan National Tourism Organization (JNTO) Ryoichi Matsuyama, tahun 2013 mencontohkan dari beberapa negara seperti masyarakat Jepang yang mengunjungi Tiongkok sekitar 2,8 juta orang. Sebaliknya, orang Tiongkok yang berkunjung ke Jepang hanya sekitar 1,3 juta orang. Masyarakat Thailand yang mengunjungi Jepang hanya sekitar 400.000 orang, tetapi wisatawan asal Jepang yang berkunjung ke "Negeri Gajah Putih" itu mencapai 1,55 juta orang. Dari data tersebut maka Jepang membuat perubahan dalam sektor pariwisata. Suatu upaya dalam meningkatkan pariwisatanya dengan cara, mengembangkan infrastuktur, kampanye dari seluruh organisasi swasta yang bekerjasama dengan Jepang dan membuat kebijakan bebas visa. (kompas.com. Selasa,16 Desember 2014)

Berdasarkan data dari Japan National Tourism Organisation (JNTO),dari tahun 2013 – 2014 jumlah wisatawan muslim meningkat 18,7 persen yang terdiri dari jumlah wisatawan dari Indonesia meningkat dari 63.617 pada 2009 menjadi 136.797 pada 2013 dan jumlah wisatawan dari Malaysia ke Jepang meningkat dari

89.509 pada 2009 menjadi 176.521 pada 2014. Sementara berdasarkan data JNTO pula hanya 59.909 turis dari Timur Tengah, termasuk 14.816 turis dari negara anggota Gulf Cooperation Council yang mengunjungi Jepang pada 2014. Sedangkan ditahun 2014- 2015 tercatat 29 persen.

(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5650259/>)

Selain keindahan alam yang menawan, arsitektur yang megah, sejarah dan kebudayaan yang menarik dapat memikat wisatawan datang ke Jepang, selanjutnya dari segi kehidupan sosial budaya yang memiliki ciri khas, serta kemajuan teknologi dengan maha karyanya menciptakan anime, cosplay, J-Pop, fashion, haraju style, juga menjadi objek yang memikat bagi wisatawan muda untuk berkunjung ke Jepang.

Hubungan yang mulai memburuk antara Islam dan barat dimanfaatkan Jepang sebagai potensi besar dibidang ekonomi sampai politik. Selanjutnya pada tahun 2012 Jepang merangkul dunia muslim dengan mendeklarasikan diri sebagai negeri ramah muslim dengan memberikan kemudahan dalam bidang fasilitas wisatawan muslim mancanegara yang mayoritas berasal dari Asia Tenggara. Pemerintah Jepang mulai bekerjasama dengan semua pihak dalam menyambut wisata muslim. (bukankah tahun ini lebih mudah dr 2013)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menuangkan dalam skripsi yang berjudul: “ JEPANG DAN PARIWISATA MUSLIM”.

1.2. Batasan Masalah

Untuk memikirkan permasalahan skripsi ini agar pembahasan terarah dan tersusun sistematis, maka penulis pembatasan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanan perkembangan pariwisata Jepang?
2. Bagaimana negara Jepang dengan pariwisata muslimnya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk deskripsikan perkembangan pariwisata muslim
2. Untuk deskripsikan pariwisata muslimnya

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai kontribusi pemikiran dalam masalah yang berkaitan dengan makanan dan tempat ibadah
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya mahasiswa serta masyarakat pada umumnya dalam makanan halal.
3. Sebagai salah satu syarat utama untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dalam program sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta Padang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk

menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam

Pariwisata merupakan salah satu hasil penghasilan devisa terbesar bagi pembangunan ekonomi suatu negara, serta berintegrasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata pemerintah Jepang dapat meningkatkan pendapatan negara Jepang dari 5,5 trilyun Yen menjadi 35 trilyun Yen di tahun 2020 dengan cara meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing ke negara Jepang dan menarik perusahaan-perusahaan asing untuk berinvestasi di negara Jepang. (Mitsuru Obe, 2016)

Jepang menfokuskan diri pada sektor pariwisata pada abad ke-21. Sejarah Jepang yang dijelaskan Vaporis (1995:26) isu mengenai pariwisata telah ada pada zaman Edo (1603-1867). Pada saat itu terdapat pelarangan melakukan perjalanan, disamping belum terfasiltasnya akses melakukan perjalanan. Pembangunan akses perjalanan di zaman Edo hanya kepentingan politik.

Menurut Leheny, antara tahun 1900-1938, Pemerintah Jepang berupaya meningkatkan kedatangan wisatawan mancanegara (inbound) dengan menciptakan Jepang yang eksotis, nyaman dan akrab yang khususkan bagi wisatawan Amerika dan Eropa. Ini dalam rangka promosi pariwisata pemerintah Jepang dalam mendirikan *Japan Travel Bureau* pada tahun 1912 sebagai agen pariwisata dibawah koodinasi menteri perkereta apian.

Pengembangan pariwisata oleh pemerintah Jepang dalam mencapai target, untuk itu pemerintah Jepang menunjuk kementrian yang khusus menangani

pariwisata dan menuangkan dalam rumusan Undang-undang mengenai pariwisata. Pemerintah mengembangkan infrastruktur, pembentukan organisasi dan agen pariwisata dan melaksanakan kampanye pariwisata. Selain itu pasca terjadinya tsunami, perekonomian Jepang mulai terpuruk maka pemerintah Jepang mencari sektor baru melalui industri pariwisata. Disisi lain dengan hubungan kurang baik antara dunia barat terhadap kaum muslim, maka Jepang merangkul negara-negara muslim untuk berkunjung ke Jepang. Khususnya di dikawasan Asia, Jepang mulai memberikan bebas visa dan menciptakan suasana nyaman buat wisatawan muslim di Jepang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori yaitu:

1. Pengertian pariwisata menurut Oka A.Yoeti dan R.G. Soekardijo.
2. Pengertian wisatawan menurut Oka A Yoeti dan A.J. Norwal.
3. Pengertian muslim menurut Ali Abdul halim Mahmud dan sebuah kata dari bahasa Arab.

1.6. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam pendekatan deskriptif yang menjadi tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2009:54)

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut tentang metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Nazir (2005: 93) menyatakan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.

1.6.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian yang dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam antara lain; remain, dokumen sumber primer, sumber sekunder. Materi fisik, materi tulisan dan sebagainya (Nazir, 1985:51)

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu Jepang dan Pariwisata Muslim. Sumber data yang digunakan tulis primer merupakan data yang diperoleh dari buku Pengantar Ilmu Pariwisata, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Serta publikasi ilmiah yang ada dan sumber data sekunder merupakan data penunjang yang diambil dari artikel dan internet.

1.6.3. Metode Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sehubungan cara-cara umum pengumpulan data. Adapun metode yang penulis

gunakan untuk penelitian ini adalah teknik kepustakaan yang menggunakan bahan-bahan tulisan resmi seperti publikasi ilmiah seperti, buku-buku, artikel-artikel, internet dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.4. Metode Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Sudaryanto, 1992:62) yang digunakan sebagai berikut:

1. Klasifikasi yang pengelompokan data sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Jepang dan Pariwisata Muslim.
2. Analisis, data yang menganalisa data-data yang sudah dikelompokkan secara deskriptif.
3. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

1.6.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pengumpulan data dan proses penelitian dilakukan di kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini banyak dilakukan di perpustakaan Bung Hatta, perpustakaan daerah dan bahan yang relevan di internet, selanjutnya dilakukan di meja belajar penulis.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan menggunakan waktu 6 bulan (1semester) Seminar Proposal, Konsultasi dengan pembimbing.

Kerangka Konseptual

